

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Pendekatan Saintifik

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayanya kecakapan berfikir sains, berkembangnya sense of inquiry, dan kemampuan berfikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil). Pendekatan menggunakan pendekatan saintifik artinya pembelajaran tersebut dilakukan secara ilmiah, oleh karena itu pendekatan saintifik disebut juga sebagai pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, oleh karena itu kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Suatu pembelajaran diperlukan suatu pendekatan yang mampu mendongkrak tingkat pemahaman maupun minat belajar siswa yang kemudian ditujukan untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu muncullah pendekatan saintifik yang didalamnya menggunakan pendekatan ilmiah yang diyakini mampu mengatasi permasalahan dalam belajar siswa yang selama ini menjadi masalah yang sering muncul dalam

pembelajaran. Dalam pendekatan saintifik ini terdapat langkah-langkah yang diantaranya yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi dan mengkomunikasikan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan mengamati bertujuan agar pembelajaran berkaitan erat dengan konteks situasi nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Proses mengamati fakta atau fenomena mencakup mencari informasi, melihat, mendengar, membaca dan atau menyimak.
2. Kegiatan menanya dilakukan sebagai salah satu proses membangun pengetahuan siswa dalam bentuk konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori, hingga berfikir metakognitif. Tujuannya agar siswa memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi secara kritis, logis dan sistematis. Proses menanya dilakukan melalui kegiatan diskusi dan kerja kelompok serta diskusi kelas. Praktik diskusi kelompok memberi ruang kebebasan mengemukakan ide/gagasan dengan bahasa sendiri, termasuk dengan menggunakan bahasa daerah.
3. Kegiatan mencoba/mengumpulkan data/informasi bermanfaat untuk meningkatkan keingintahuan siswa untuk memperkuat pemahaman konsep dan prinsip/prosedur dengan mengumpulkan data, mengembangkan kreatifitas, dan keterampilan prosedural. Kegiatan ini mencakup merencanakan, merancang, dan melaksanakan kegiatan, serta memperoleh, menyajikan, dan mengolah data informasi. Pemanfaatan sumber belajar termasuk teknologi informasi dan komunikasi sangat disarankan dalam kegiatan ini.

4. Kegiatan mengasosiasi bertujuan untuk membangun kemampuan berfikir dan bersikap ilmiah. Data yang diperoleh dibuat klarifikasi, diolah, dan ditemukan hubungan-hubungan yang spesifik. Kegiatan dapat dirancang oleh guru melalui situasi yang direkayasa dalam kegiatan tertentu sehingga siswa melakukan aktivitas antara lain menganalisis data, mengelompokkan, membuat kategori, menyimpulkan, dan memprediksi/mengestimasi dengan memanfaatkan lembar kerja diskusi atau praktik. Hasil kegiatan mencoba dan mengasosiasi memungkinkan siswa berfikir kritis tingkat tinggi (*higher order thinking skills*) hingga berfikir metakognitif.
5. Kegiatan mengomunikasikan adalah sarana untuk menyampaikan hasil konseptualisasi dalam bentuk lisan, tulisan, gambar/sketsa, diagram, atau grafik. Kegiatan ini dilakukan agar siswa mampu mengomunikasikan pengetahuan, ketrampilan, dan penerapannya, serta kreasi siswa melalui presentasi, membuat laporan, dan/atau unjuk karya.

Pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang bagaimana metode pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu. Banyak pandangan yang menyatakan bahwa pendekatan sama dengan metode padahal berbeda. Dalam pendekatan dapat dioperasionalkan sejumlah metode. Misalnya, dalam penerapan pendekatan saintifik dapat dioperasionalkan

metode observasi, metode diskusi, metode ceramah, serta metode lainnya. Artinya pendekatan itu lebih luas dibandingkan metode pembelajaran.

Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang melandasi penerapan metode ilmiah. Penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi peserta didik dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan berfikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.

Menurut majalah forum kebijakan ilmiah yang terbit di Amerika pada tahun 2004 sebagaimana dikutip Wikipedia menyatakan bahwa pembelajaran ilmiah mencakup strategi pembelajaran peserta didik aktif yang mengintegrasikan peserta didik dalam proses berfikir dan penggunaan metode yang teruji secara ilmiah sehingga dapat membedakan kemampuan peserta didik yang bervariasi. Penerapan metode ilmiah membantu tenaga pendidik mengidentifikasi perbedaan kemampuan peserta didik.

Penerbitan majalah selanjutnya pada tahun 2007 tentang *saintifik teaching* dinyatakan terdapat tiga prinsip utama dalam menggunakan pendekatan ilmiah tersebut yaitu :

1. Belajar peserta didik aktif, dalam hal ini termasuk inquiry-based learning atau belajar berbasis penelitian, *cooperative learning* atau belajar kelompok, dan belajar berpusat pada peserta didik. *Assessment* berarti pengukuran kemajuan belajar peserta didik yang dibandingkan dengan target pencapaian tujuan belajar.
2. Keberagaman mengandung makna bahwa dalam pendekatan ilmiah mengembangkan pendekatan keragaman. Pendekatan ini membawa konsekuensi peserta didik unik, kelompok peserta didik unik, termasuk keunikan dari kompetensi, materi, instruktur, pendekatan dan metode mengajar, serta konteks.
3. Metode ilmiah merupakan teknik merumuskan pertanyaan dan menjawab melalui kegiatan observasi dan melaksanakan percobaan. Dalam penerapan metode ilmiah terdapat aktivitas yang dapat diobservasi seperti mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

B. Penilaian pembelajaran bahasa

Terdapat tiga istilah yang sering dipergunakan secara bergantian di dunia pendidikan dan tak jarang pula sering dikacaukan pemakaiannya atau disamakan begitu saja pengertiannya. Ketiga istilah yang dimaksud adalah penilaian (*evaluation, evaluasi*), pengukuran (*measurement*), dan (*test*). Penilaian yang dipergunakan disini sinonim dan dipakai secara bergantian dengan istilah evaluasi (*evaluation*). Walau ada kaitannya,

sebenarnya ketiganya hal tersebut memiliki makna dan cakupan makna yang tidak sama.

kegiatan penilaian pendidikan dalam pembelajaran disekolah merupakan kegiatan kompleks dan melibatkan banyak aspek dan aktivitas didalamnya, orang mungkin beranggapan bahwa penilaian tidak lain sekedar pemberian nilai. Pemberian nilai memang merupakan sebagian kegiatan dari penilaian, tetapi penilaian lebih dari sekedar pemberian nilai. Penilaian memang dapat dioartikan sebagai pemberian pertimbangan atau nilai (*grading, valuing, value judgement*) yang dalam dunia pendidikan dapat berarti mempertimbangkan hasil belajar peserta didik, cara pembelajaran guru, kegiatan pembelajaran, kurikulum atau program pendidikan, dan sebagainya.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar Nasional Pendidikan (hlm.4) dikemukakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil pembelajaran peserta didik. Informasi merupakan hal-hal yang terkait peserta didik yang dalam hal ini dapat terwujud skor hasil pembelajaran, hasil pengamatan, hasil penugasan, dan lain-lain. Informasi tersebut bisa diperoleh misalnya lewat pemberian tes. Jadi, untuk dapat menilai hasil belajar peserta didik, dibutuhkan data-data skor hasil belajar peserta didik, dengan demikian, pemberian nilai kepada peserta didik dapat dilakukan secara objektif.

Penilaian pada hakikatnya merupakan suatu proses, yang menurut Cronbach (Nurgiyantoro, 2008:188) adalah proses pengumpulan dan penggunaan informasi yang dipergunakan sebagai dasar pembuatan keputusan tentang program pendidikan, keputusan adalah pilihan di antara berbagai arah tindakan. Jadi, penilaian menurut Cronbach memiliki komponen pengumpulan informasi, penggunaan informasi, dan pembuatan keputusan.

Informasi, pembuatan pertimbangan, pengambilan keputusan. Pengertian tentang penilaian yang kurang lebih sama dikemukakan oleh Sciven (dalam Ten Brink, 1974) yang mengatakan bahwa proses penilaian terdiri dari tiga kegiatan yaitu, pengumpulan informasi, pembuatan pertimbangan, dan pengambilan keputusan.

Penilaian dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk melihat pengaruh dari pembelajaran tersebut apakah berhasil atau tidak, dalam penilaian juga terdapat evaluasi tentang proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar, semua itu bisa menjadi acuan untuk memperbaiki pembelajaran yang akan datang di kemudian hari.

Penilaian dalam pembelajaran memiliki kesinambungan dan ketergantungan yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa ketergantungan tersebut dapat dilihat dari proses berikut.

Penentuan tujuan pembelajaran, langkah pertama aktivitas pembelajaran dan penilaian dimulai dari penentuan tujuan atau kompetensi apa yang diinginkan diraih peserta didik lewat pelaksanaan pembelajaran.

Misalnya, pengalaman apa yang mesti dimiliki peserta didik, pengetahuan dan keterampilan apa yang sesuai, dikuasai, sikap, kecenderungan bertingkah laku, dan nilai-nilai apa yang diharapkan. Kejelasan tujuan memberi arahan yang pasti terhadap pelaksanaan pembelajaran dan penilaian.

Penjagaan pengetahuan awal. Ketika tujuan pembelajaran secara pasti telah ditemukan, biasanya diperlukan penjajagan pengetahuan awal peserta didik dalam kaitannya dengan tujuan tersebut. Pemahaman terhadap pengetahuan awal peserta didik akan membantu dalam hal penentuan strategi atau langkah selanjutnya yang akan digunakan dalam pembelajaran dan penilaian.

Penilaian kemajuan pembelajaran. Penilaian mengukur kemajuan pembelajaran berguna untuk memonitor atau mengontrol perkembangan belajar siswa yang memungkinkan untuk pendidik mengoreksi secara keseluruhan baik bahan ajar metode belajar maupun hasil belajar.

C. Teks Hikayat

1. Pengertian Hikayat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia hikayat adalah karya sastra melayu lama berbentuk prosa yang berisi cerita, undang-undang, dan silsilah bersifat rekaan, keagamaan, historis, biografi, atau gabungan sifat-sifat dibaca untuk pelipur lara, pembangkit

semangat jiwa, atau sekedar untuk meramaikan pesta, misalnya hikayat Hangtuhah dan hikayat seribu satu malam.

Hikayat menurut Hamzah (1996:128) adalah prosa fiksi lama yang menceritakan kehidupan istana atau raja serta dihiasi oleh kejadian yang sakti atau ajaib. Pengertian yang lebih panjang didefinisikan Supratman (1996:65), hikayat adalah bentuk sastra karya prosa lama yang isinya berupa cerita, kisah, dongeng maupun sejarah, umumnya mengisahkan kepahlawanan seseorang, lengkap dengan keanehan, kekuatan atau kesaktian, dan mukjizat sang tokoh utama.

Hikayat dapat digolongkan menjadi tiga jenis, yaitu hikayat rehakaan, hikayat sejarah, dan hikayat biografi (Baried, Dkk., 1985:27). Hikayat memiliki ciri-ciri yang dapat diidentifikasi, seperti istana menduduki pusat yang sangat berperan, tujuan utama ceritanya untuk menghibur, tokoh-tokoh utama selalu mendapat kemenangan dan akhir yang baik, segi ajakan moral tidak diabaikan, pola cerita selalu bersifat stereotipe, dan adanya alur cerita yang dapat diramalkan. Hikayat sejarah merupakan hikayat yang bersifat historis dan mempunyai ciri-ciri, sebagai penyebutan nama tempat yang memang ada dalam pengertian geografis, penyebutan nama-nama historis dalam hikayat, mayoritas kandungan cerita merupakan silsilah suatu dinasti, tahun terjadinya peristiwa tidak jelas, dan pembicaraan mengenai peristiwa-peristiwa yang bersifat

kontemporer mendapat tempat sendiri. Pada sisi lain, hikayat biografi mempunyai ciri-ciri yang dapat diidentifikasi, seperti menerangkan dan menyoroti tokoh-tokoh historis dan peristiwa sesungguhnya, pusat perhatian hikayat bergeser kearah kepribadian manusia genius, orang yang bermoral intelektual, atau orang yang emosional memiliki perhatian rohani tersendiri, biografi disusun secara kronologis dan logis, biografis tidak mengenal yang metodologis, walaupun begitu hikayat biografis dirasa adanya unsur fiktif (Baried,dkk.,1985:27-31).

2. Jenis-Jenis Hikayat

Menurut Rismawati (2017:54) membagi hikayat menjadi beberapa jenis yakni

- a. Hikayat agama, yaitu hikayat yang berisis berbagai ajaran agama yang terkait dengan hokum, ahlak, tasawuf, filsafat dan sebagainya.
- b. Hikayat sejarah, yaitu hikayat yang berisis sejarah masa lampau, baik sejarah islam maupun yang lainnya.
- c. Hikayat safari, hikayat yang menceritakan kisah perjalanan, seperti hikayat malem dagang.
- d. Hikayat peristiwa, yaitu hikayat yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian, seperti hikayat prang kompeoni.

- e. Hikayat jihad, yang dimaksud yaitu, hikayat yang kandungannya berisi hikayat berisi untuk melawan musuh, seperti hikayat perang sabil.
- f. Hikayat cerita (novel), yaitu hikayat yang berisi cerita percintaan atau roman, baik roman fiksi atau sejarah. Hikayat jenis ini banyak sekali, seperti hikayat banta beransah.

3. Unsur Instrinsik Teks Hikayat

Teks hikayat terdapat beberapa unsur salah satunya adalah unsur intrinsik yang dapat dilihat seperti yang dinyatakan oleh Barid (dalam Pertiwi, 2009: 48) menyatakan bahwa unsur instrinsik dalam hikayat adalah sebagai berikut:

a. Tema

Pada dasarnya tema dan masalah yang ada dalam hikayat pada umumnya termasuk yang tradisional dan dalam kenyataan suatu tema dalam hikayat itu beragam bergantung pada kaca mata yang digunakan dalam melihat keberadaan tema itu sendiri misalnya:

1. Kejahatan awal, akhir-akhirnya akan mendapat hukuman.
2. Cinta terhadap tanah air lebih penting daripada harta benda atau kedudukan.
3. Cinta akan mengatasi segala kesulitan.
4. Jika orang sudah kehilangan semua, baru teringat kembali pada tuhan.

b. Latar

Menurut Pertiwi (2009: 55) latar dalam cerita naratif, dikatakan bahwa latar itu menyangkut hajat hidup para tokoh. Untuk itu latar dalam cerita mencakup lingkungan dan aspeknya yang lebih luas. Tidak hanya mempersoalkan tempat tetapi juga waktu. Menurut Yus Rusyana (dalam Pertiwi, 2009: 55) dalam folklor terdapat pula latar, sebab gaya selalu ditampilkan dalam tempat. Tetapi disebabkan titik perhatian pada gaya, titik perhatian hanya terpusatkan pada tempat empiris, tempat yang melingkupi kepahlawanan moment gaya dan tidak atas lingkungan itu tidak mencoba untuk menggambarkan realitas dari lingkungannya.

c. Penokohan

Menurut Robson (dalam Pertiwi, 2009: 52) beberapa tokoh dalam cerita rakyat tidak bernama, dan kelihatannya mereka jarang digambarkan . apa pentingnya gaya mereka. Karakteristik atau penokohan tidak individual tetapi secara stereotip, dan terkadang disajikan secara posisi sosialnya. Semua tokoh diantaranya baik dan buruk suatu tipe biasa tidak terjadi dalam folklor. Setiap orang ditentukan aturannya dalam naratif, dan hal itu tidak ada karakter ekstra, jadi folklor cenderung hanya memiliki satu tokoh protagonis.

d. Pengaluran

Seperti yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Baried (dalam Hidayati, 2009: 53) bahwa folklor tidak memiliki hunungan sebab akibat, untuk itu secara logika hikayat sebagai salah satu jenis folklor juga memiliki alur yang tidak berhubungan sebab akibat.

e. Sudut pandang pengarang

Menurut Baried (dalam Hidayati, 2009: 56) pada hakikatnya metode penggambaran sudut tinjauan pengarang dalam ceritanya pada bahasan yang lalu bisa digunakan pula dalam melacak sudut tinjauan pengarang yang ada dalam hikayat. Namun, demikian hikayat sebagai sebuah jenis sastra memiliki kekhasan tersendiri.

4. Unsur Ekstrinsik Teks Hikayat

Karya sastra teks hikayat ini memiliki unsur ekstrinsik yaitu unsur luar yang mempengaruhi karya sastra tersebut. Unsur ekstrinsik dalam teks hikayat dapat dilihat sebagai berikut.

a. Nilai-Nilai dalam teks hikayat

1. Nilai moral

Nurgiantoro (2010: 321) menyatakan moral dalam karya sastra niasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan. Pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran, dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca Nurgiantoro

(2010: 322) menyatakan jenis-jenis moral dalam hikayat adalah sebagai berikut.

a) Moral Pendidikan

Moral yang terkandung dalam kegiatan belajar didalamnya memiliki unsur edukasi.

b) Moral Budaya

Aspek ideal yang berwujud sebagai konsep abstrak hidup didalam pikiran masyarakat mengenai kata yang harus dianggap penting dan berharga dalam hidup.

c) Moral Agama

Kehadiran unsur religius dan keagamaan dalam sastra tumbuh dari sesuatu yang bersifat religius.

d) Moral Sosial

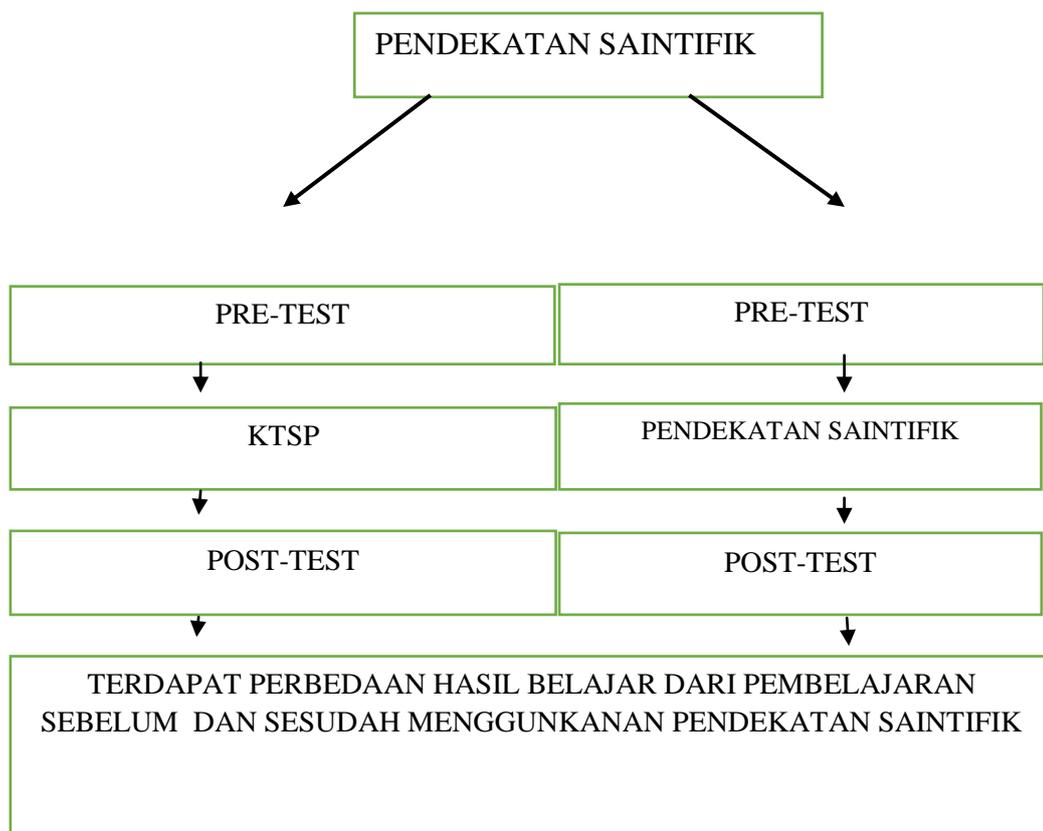
Jenis moral sosial mencakup masalah yang bersifat tidak terbatas, ajaran moral sosial dapat mencakup seluruh persoalan hidup dan kehidupan.

D. Kerangka Pikir

Pendekatan saintifik berpengaruh terhadap pembelajaran dilihat dari teori pembahasan sebelumnya tergambar jelas hubungan antara pendekatan saintifik dan pembelajaran bahasa yang menuntut peserta didik untuk aktif berkembang dan berinovasi terhadap pembelajaran sehingga dapat menghasilkan kualitas keberhasilan belajar yang baik, dapat

dimengerti dan dapat berinovasi secara mendalam dan berkesinambungan. Dapat dilihat bahwa pembelajaran bahasa Indonesia memiliki tingkat kesulitan yang tinggi tidak serta merta mudah dipahami semua peserta didik, karena itulah pemilihan pendekatan saintifik ini diharapkan mampu membantu pendidik dan peserta didik untuk mampu menguasai dan memahami kegiatan pembelajaran, penelitian ini berfokus pada pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran bahasa Indonesia.

2.1 KERANGKA PEMIKIRAN



E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dikembangkan dari penelitian sebelumnya, yang terkait dengan pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran berikut ini penelitian-penelitian yang membahas tentang pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran.

2.1 Penelitian terdahulu

No	Nama peneliti	Judul penelitian	Simpulan
1	Ida Ayu Km Mirah Wartini	Pengaruh Implementasi Pendekatan Saintifik terhadap Sikap Sosial dan Hasil Belajar PKn di Kelas VI SD Jembatan Budaya, Kuta	Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran lebih baik dan efektif untuk meningkatkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran, pendekatan saintifik memberikan kesempatan bagi siswa untuk berfikir dan menalar tentang pelajaran yang dipelajari.
	Perbedaan : penelitian tersebut lebih menitikberatkan terhadap pengaruh pendekatan terhadap sikap sosial dan hasil belajar, sementara pada penelitian yang akan dilakukan lebih mengarah kepada pengaruh pendekatan saintifik terhadap pembelajaran atau hasil belajar bahasa indonesia tepatnya teks hikayat.		

2	Ni Luh Gede Riwan Putri Bintari	Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdasarkan Pendekatan Saintifik (<i>Problem Based Learning</i>) Sesuai Kurikulum 2013 di Kelas VII SMP Negeri 2 Amlapura	Berdasarkan data hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan saintifik dalam pembelajaran membuahkan hasil yang baik, dan bermanfaat baik bagi pendidik maupun peserta didik karena dengan pendekatan ini yang mengandung lima langkah utama pembelajaran, peserta didik dapat menumbuhkan kreatifitas mereka dan juga tingkat keterampilan dan pemahaman.
	Perbedaan : penelitian tersebut terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia dan tingkatan yang di teliti pun juga pada kalangan siswa SMP sementara pada penelitian ini lebih dipersempit lagi kedalam bahasa Indonesia yaitu tepatnya teks hikayat dan juga tingkatan yang diteliti juga lebih tinggi yaitu SMA.		

3	Johari Marjan	Pengaruh Pendekatan Sainifik terhadap Hasil Belajar Biologi dan Keterampilan Proses Sains Siswa MA Mu'allimat NW Pancor Selong Kabupaten Lombok Timur Nusa Tenggara Barat	Simpulan dari penelitian ini adalah sebagian siswa mampu mengikuti dan sebagian siswa lainnya masih dalam proses penyesuaian terhadap pendekatan saintifik dalam pembelajaran dan juga hasil dari pendekatan saintifik mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
Perbedaan : pada penelitian ini terfokus pada pelajaran biologi sementara pada penelitian yang akan dilakukan lebih terfokus pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu teks hikayat yang diantara kedua pelajaran tersebut memiliki tingkat kesulitan yang berbeda.			